

**INTERELASI KONSEP KEBENARAN AGAMA DAN
FILSAFAT IBNU RUSYD DAN MAIMONIDES**



oleh:

Isnaini Nuruddin Akbar

NIM. 20205012004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister S2
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

**YOGYAKARTA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Isnaini Nuruddin Akbar, S.Ag.
NIM : 20205012004
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Filsafat Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi dan merupakan hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri dan terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 November 2023

Saya yang menyatakan,



Isnaini Nuruddin Akbar, S.Ag.

NIM: 20205012004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-112/Un.02/DU/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : INTERELASI KONSEP KEBENARAN AGAMA DAN FILSAFAT IBNU RUSYD DAN MAIMONIDES

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ISNAINI NURUDDIN AKBAR, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 20205012004
Telah diujikan pada : Jumat, 05 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 65a75fd8d9eb9

Ketua Sidang
Prof. Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 65a0f1c096be8

Penguji I
Dr. Novian Widiadharna, S.Fil., M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 65a62b7fb6d2a

Penguji II
Dr. H. Shofiyullah MZ, S.Ag M.Ag
SIGNED



Valid ID: 65add64bd1c7a

Yogyakarta, 05 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**INTERELASI KONSEP KEBENARAN AGAMA DAN FILSAFAT
IBNU RUSYD DAN MAIMONIDES**

Yang ditulis oleh,

Nama : Isnaini Nuruddin Akbar
NIM : 20205012004
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Filsafat Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 November 2023
Pembimbing



Prof. Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19700711 200112 1 001

ABSTRAK

Akbar, Isnaini N. Interelasi Konsep Kebenaran Agama dan Filsafat Ibnu Rusyd dan Maimonides. Tesis. Yogyakarta: Program Studi Akidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2023.

Penelitian ini membahas konsep kebenaran agama dan filsafat dalam pandangan Ibnu Rusyd dan Maimonides. Metodologi pemikiran kedua tokoh peneliti jabarkan dan uji secara kritis untuk mengetahui similiaritas serta perbedaannya. Urgensi pemelitan ini terletak pada pertimbangan bahwa keduanya merupakan pemikir besar Andalusia yang berpengaruh pada kelanjutan pemikiran filsafat Barat dan Timur dimana framing diskursus terhadap keduanya seringkali berat sebelah.

Untuk melakukan tugas diatas, peneliti membaca ulang karya utama dari kedua tokoh yang berhubungan dengan tema yaitu dilalat al- ha'irin atau the guide for the perplexed, makalah sinaat fil al-mantiq, fasl maqal fima baina al-hikmah wa al-syariah min ittishal. Beberapa ulasan dari pakar mutakhir seperti Mohammed Arkoun, Oliver Leaman, Steven Harvey, Terrence J Kleven, Sarah Stroumsa dan seterusnya peneliti gunakan sebagai data sekunder untuk melebarkan spektrum penelitian terkait diskursus tokoh.

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa persamaan keduanya terletak pada posisi yang menghendaki keselarasan antara agama dan filsafat, sehingga keduanya berusaha memformulasikan konsep pemikiran terkait pertama; tipologi penalaran masyarakat dan kedua; metodologi membaca teks agama. Perbedaan keduanya terletak pada fokus sudut pandang dimana Ibnu Rusyd menggarap tema bagaimana agama atau syariah menjadi justifikasi pembelaan filsafat dan perbedaan golongan masyarakat serta tipe penalarannya, sementara Maimonides turun pada teknik logika kebahasaan dan membahas spesifik pemaknaan dimana teks keagamaan beririsan dengan filsafat.

Penelitian ini ditutup dengan catatan lebih lanjut bahwa Maimonides memiliki problem dan cara penyelesaian yang identik Ibnu Rusyd dengan catatan ia tidak menyentuh kembali garapan Ibnu Rusyd pada ranah yurispudensi atau fatwa syariah tetapi menguatkan dasar-dasar logika kebahasaan pada ranah teoretis dan mengadopsi metodologi Ibnu Rusyd dengan mengaplikasikannya pada teks Taurat pada ranah praktis. Sementara itu, pemahaman diskursus mutakhir menyadari bahwa latar belakang budaya keilmuan peradaban Islam kala itu menjadi motivasi kegelisahan Ibnu Rusyd dalam menulis karya-karyanya yang menghendaki pemecahan problem relasi harmoni agama dan filsafat dimana hal inilah yang nampaknya sangat mempengaruhi corak pemikiran para tokoh setelahnya termasuk Maimonides.

Keywords: Ibnu Rusyd, Maimonides, agama dan filsafat.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

Alhamdulillah Rabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Interelasi Konsep Kebenaran Agama Dan Filsafat Ibnu Rusyd Dan Maimonides”. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sang penyempurna akhlak.

Penulisan tesis ini dapat berjalan dengan lancar berkat bantuan, bimbingan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menghaturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., Dekan fakultas Ushuluddin, yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan kuliah di program S2 Akidah dan Filsafat Islam.
2. Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I., selaku kepala prodi Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Prof. Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag. selaku dosen pembimbing tesis penulis.
4. Seluruh staff dan rekan-rekan mahasiswa program studi S2 Akidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang selalu saling mendukung.

Penulis menyadari dalam penyusunan tesis ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi perbaikan dalam karya penulis berikutnya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 November 2023

Isnaini Nuruddin Akbar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
PENGESAHAN TESIS.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Telaah Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	13
G. Metode Penelitian.....	14
H. Sistematika Pembahasan	18
BAB II	20
DISKURSUS MAIMONIDES DAN IBNU RUSYD.....	20
BAB III.....	26
BIOGRAFI IBNU RUSYD DAN MAIMONIDES.....	26
A. Riwayat Hidup dan Biografi Ibnu Rusyd.....	26
B. Karya Ibnu Rusyd.....	29
C. Biografi Maimonides.....	31
D. Karya Maimonides	35
BAB IV	39
PEMIKIRAN IBNU RUSYD DAN MAIMONIDES	39
A. Pemikiran Maimonides	39
1.Konsep Kebenaran dalam The Guide.....	39
2.Maimonides Tentang Makna.....	48
B. Pemikiran Ibnu Rusyd	52
1.Konsep Kebenaran Agama (Syariah) dan Filsafat	52

2. Makna Hakiki dan Makna Majazi	60
BAB V.....	68
INTERELASI GAGASAN IBNU RUSYD DAN MAIMONIDES	68
A. Upaya Ibnu Rusyd dan Maimonides Merekonsiliasi Kebenaran Agama dan Filsafat	68
B. Analisis Relasi Konsep Kebenaran Agama dan Filsafat Ibnu Rusyd dan Maimonides	70
BAB VI.....	75
PENUTUP.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
CURRICULUM VITAE.....	81



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembahasan mengenai kebenaran merupakan masalah penting yang terus mewarnai kehidupan manusia¹. Kaum agamawan dan filosof semenjak era Yunani klasik hingga kini masih membahasnya. Ketika orang Yunani mempercayai adanya dewa-dewa yang menjalankan fungsi sistem alam semesta, para filosof Yunani mempertanyakan kebenaran mitologi tersebut dengan mengajukan pemikiran-pemikiran spekulatif. Fenomena serupa terlihat pula pada masa pertengahan Islam saat masyarakat menghadapi berbagai keresahan intelektual atas doktrin agama dan para filosof muslim yang memberikan berbagai spekulasi. Perbedaannya dengan filsafat Yunani yang mengedepankan rasionalisasi akal spekulatif, filsafat Islam menuntut keselarasan antara *dalil naqli*/teks suci dengan *dalil aqli* atau hubungan antara mistisisme dan epistemologi.²

Pada masa tersebut, selain berkembangnya ilmu-ilmu teologi, masyarakat muslim juga mengadaptasi pemikiran peradaban yang maju dengan melakukan berbagai terjemah dan *syarah* pada karya-karya peradaban besar seperti Yunani dan Persia.³ Selain terjemahan, mereka berhasil melahirkan tokoh-tokoh yang mengembangkan berbagai konsep

¹ Naupal, naupal. *Klaim Kebenaran Teologi dan Tuntutan Zaman: Refleksi Kritis atas Etika Beragama*. Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam Volume 8, Nomor 2, Desember 2014

² M. Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 14-5

³ Musa Asy'ari, *Filsafat Islam Sunnah Nabi dalam Berpikir*, (Yogyakarta, LESFI, 1999), 6.

dan teori. Di antara salah satu dari pemikir tersebut yang ialah Ibnu Rusyd yang melakukan upaya harmonisasi antara hikmah dan syariat. Beberapa tokoh mencatat bagaimana Ibnu Rusyd yang demikian itu sebagai respon terhadap kritik al-Ghazālī atas filsafat neoplatonisme yang berkembang kala itu⁴.

Diskursus pandangan terhadap pemikiran Ibnu Rusyd dan filsafat Islam secara garis besar pada abad pertengahan terbagi menjadi dua arus yaitu; 1. pendapat yang menganggap bahwa filsafat Islam merupakan filsafat Yunani yang beralih bahasa, misalnya diwakili oleh Ernest Renan dalam bukunya “*Histoire Generale et Systeme Copare des Langues Semitique*” dan “*Averroes et l’Averroism*” yang menyatakan bahwa orang tidak mampu berfilsafat karena cenderung tenggelam dalam angan-angan bersyair dan memandang Averroes sebagai salah satu sampel tokoh komentator ulung peradaban filsafat Yunani (Aristoteles); 2. tokoh seperti L Gauthier, Max Horten, Emile Brahier, dan lain-lain berpandangan sebaliknya mengkritik karakteristik pandangan tersebut dengan meninjau konteks situasi dan kondisi berfilsafat yang tercermin dari beberapa karya pada bidang yang kompleks tidak terbatas pada karya-karya filsafat saja, akan tetapi dalam kemampuan berpikir kritis seperti teologi; kalam, tasawuf, atau dalam konteks berhikmah.⁵ Bahkan cara berpikir rasional analogis seperti *takwil* dan *qiyas* telah mengakar dalam teologi Kalam, kemajuan

⁴ T., Efremova N.V. *On Averroes’ response to al-Ghazālī’s critique of philosophy*. Minbar Islamic Studies 2020 no.13 vol 2. hlm 378

⁵ M. Basir Syam. *Pandangan Orientalis tentang Eksistensi Filsafat Islam (2017)*. Jurnal Aqidah-Ta Vol. III No. 1 Th 2017.

berpikir kritis ala filsafat Yunani membuat para muslim kala itu perlu menggunakan pemikiran filosofis dalam membangun argumen teologis mereka⁶.

Selain skema yang demikian muncul sebuah perspektif baru yang alih-alih memahami relasi agama-filsafat sebagai diskursus yang terpisah-pisah, arus ini membangun argumen terkait bagaimana pemikiran filosofis berimplikasi terhadap argumen teologis. Salah satu contoh dari studi ini misalnya, menurut Stroumsa terdapat hubungan produktif berupa saling kritik yang berpengaruh pada bangunan teologi tiga agama besar masa itu yaitu Yahudi, Kristen, dan Islam. Dalam perspektif argumen Stroumsa, Kesaling-hubungan pemikiran teologis ketiga agama ini ia didasarkan pada data mengenai diskursus ide kenabian, dimana kemajuan ilmu teologi yang dikembangkan sarjana muslim berdampak pada tindakan reaktif atau saling sanggah dari sarjana Kristen dan Yahudi.⁷

Senada dengan pandangan itu, Leaman mencatat, kategori *Averroist* Yahudi tidak dapat diberikan kepada para filsuf ini (Kristen dan Yahudi), karena hubungan mereka dengan pemikiran Ibnu Rusyd adalah salah satu kritik dan integrasi ke dalam sistem filosofis mereka sendiri. Meskipun tanpa karya filsuf Muslim-Spanyol banyak dari apa yang terjadi dalam filsafat abad pertengahan tidak akan ada, hal ini menjadi contoh bagaimana

⁶ Iqbal, Imam. *Filsafat Sebagai Hikmah: Konteks Berfilsafat di Dunia Islam*. Refleksi, Vol. 17, No.1, Januari 2017

⁷ Stroumsa, Sarah. *Signs of Prophecy: the Emergence And Early Development of a Theme in Arabic Theological Literature*. Harvard Theological Review / Volume 78 / Issue 1-2 / April 1985, pp 101 - 114

agama merupakan tradisi yang dinamis dan berkembang dapat dibentuk oleh pengaruh epistemologis dari tradisi lain⁸.

Dalam studi ini, penulis hendak melakukan pengujian terhadap argumen kesaling-hubungan teologis semacam demikian melalui sampel yang berbeda, yaitu pemikiran dua tokoh figur cendekiawan era Islam pertengahan Ibnu Rusyd dan Maimonides yang masing-masing mewakili dua peradaban teologis berbeda. Arkoun mencatat pemikiran keduanya yang aktif dalam berbagai bidang keilmuan seperti kedokteran, agama, dan filsafat sehingga mereka masing-masing memiliki pengaruh dan segmen terkhusus⁹.

Ibnu Rusyd yang dikenal sebagai *The Commentator*, memiliki pemikiran yang sangat penting terkait diskursus antara filsafat dengan teologi Islam sekaligus sangat berpengaruh dalam berbagai bidang disiplin ilmu. Zainal Abidin Ahmad mengompilasi pandangan Ibnu Rusyd sebagai tokoh yang menjadi latar belakang *Rennaisance* di Barat. Dalam bukunya ia menulis "...dia menanamkan faham ke-Tuhan-an yang bersifat Timur di masyarakat Barat, memancarkan sinar baru yang bernama pikiran merdeka di tengah benua Eropa yang gelap gulita ... tetapi ada sebaliknya, alirannya, yang telah membukakan zaman baru..."¹⁰.

⁸ Lihat. Leaman, Oliver. *"Jewish Averroism" History of Islamic Philosophy*. Seyyed Nasr and Oliver Leaman, 760–780. London: Routledge, 1996.

⁹ Arkoun, Mohammed. *Averroes and Maimonides: Master Minds of 11th Century Medieval Thought*. Simerg: April 18, 2011

¹⁰ Zainal Abidin Ahmad, *Riwayat Hidup Averroes: Filosof Terbesar di Barat* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975).

Pemikiran Ibnu Rusyd mengenai teologi dapat dikaji dalam dua karya yang berjudul *Faṣl al-Maqāl fīmā Baina al-Hikmah wa al-Syarī'ah min al-Ittiṣāl* dan *Manāhij al-Adillah fi 'Aqā'id al-Millah*. Melalui dua kitab tersebut, Ibnu Rusyd mengajukan teori mengenai epistemologi kebenaran yang merekonsiliasikan antara filsafat dan syariah, sistemasi tafsir dan takwil sebagai metode memahami al-Qur'an, dan penjelasan mengenai isu-isu sentral dalam konflik antara filsuf kalangan anti-filsafat.¹¹ Madjid Fakhry memandang bahwa pengaruh Ibnu Rusyd besar di Eropa/Barat dengan salah satu pentolan utamanya yaitu Maimonides¹².

Maimonides merupakan satu tokoh yang mula-mula menjadi rujukan utama dalam keilmuan filsafat, kedokteran, dan teologi di Barat. Lahir sekitar tahun 1135 masehi di Cordova, ia memiliki 9 tahun lebih muda dari Ibnu Rusyd yang dilahirkan di kota yang sama. Menurut Arkoun, para sarjana Barat seperti Renan banyak memuji dan menisbahkan pemikiran filosofis Barat pada Maimonides, akan tetapi tidak mengakui Ibnu Rusyd¹³. Meskipun begitu, terdapat beberapa studi terkini yang menganalisis sejarah pemikiran atau keterpengaruhannya Maimonides. Sebagaimana Steven Harvey berpendapat bahwa berbagai kalimat argumen demonstratif Maimonides dalam buku "Guide for the Perplexed" dan menemukan bahwa Maimonides sangat menghormati Ibnu Rusyd terbukti dengan beberapa kali memberikan pujian kepadanya, meskipun Harvey juga menekankan bahwa

¹¹ Muh Bahrul Afif. *Menelaah Pemikiran Ibnu Rusyd Dalam Kitab Faṣl al-Maqāl fi Ma Baina al-Hikmah wa al-Syarī'ah Min al-Ittiṣāl* (2019). El-Afkar Vol. 8 Nomor. 2, Juli-Desember 2019

¹² Fakhri, Madjid. *Averroes: His Life, Works And Influence* (2001). Oneworld Publications

¹³ Arkoun, Mohammed. *Averroes and Maimonides: Master Minds of 11th Century Medieval Thought*. Simerg: April 18, 2011

Maimonides sering berseberangan pandangan dengan Ibnu Rusyd. Terence J. Kleven menyoroti terma-terma latar belakang religius dalam karya Ibnu Rusyd dan Maimonides. Sebaliknya, Kleven dan Stroumsa skeptis bahwa mereka (Ibnu Rusyd dan Maimonides) pernah bertemu, atau bahkan salah satunya pernah membaca karya yang lainnya¹⁴.

Similiaritas sekaligus perbedaan kedua tokoh tersebut membuatnya sangat menarik untuk dikaji. Karena peparannya dalam disiplin disiplin ilmu agama, Ibnu Rusyd menduduki jabatan sebagai *qadhi* dan melahirkan karya besar fiqih seperti *Bidāyat al-Mujtahid wa Nihāyat al-Muqtaṣid*. Sementara, Maimonides adalah seorang rabi sekaligus pemimpin komunitas pemilik karya yang hingga saat ini menjadi salah satu otoritas keagamaan Yahudi berjudul *Misneh Torah, The Book of Commandment*. Keduanya aktif menghasilkan karya-karya komentar filsafat, Menguasai kedokteran dan menjadi dokter istana, bahkan di usia yang tidak lagi muda keduanya mengalami kemalangan menjalani masa pengasingan.

Berbagai studi telah dilakukan terkait tema kedua tokoh tersebut dalam pemikiran filsafat. Ibnu Rusyd pada misinya untuk menghidupkan lagi semangat berfilsafat umat Islam dengan pemikirannya mengharmonisasikan relasi agama dan filsafat. Pada sisi lain, Maimonides dalam buku *Dilālat al-Ḥā'irīn* juga melakukan upaya mencegah berkobarnya api yang sama dalam kalangan agamanya yaitu Yahudi.

¹⁴ Kleven, Terrence J. *Averroes and Maimonides on Equivocal Terms in the Qur'an and the Torah* (2019). *The Muslim World* Vol.109 Ocktober 2019

Berbeda dengan berbagai studi di atas, studi ini selain meneliti sejarah dan posisi kedua tokoh tersebut dalam bangunan filsafat, juga fokus pada keterpengaruhan atau similaritas antara kedua tokoh tersebut dalam tema teologi baik secara pemikiran, budaya, atau hal-hal lain yang dapat menambah pemahaman diskursus akademik terkait konteks sosio-historis pemikiran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana pemikiran Ibnu Rusyd dan Maimonides mengenai konsep kebenaran filsafat dan agama?
2. Apakah terdapat relasi dalam bangunan pemikiran kedua tokoh tersebut? Jika iya bagaimanakah polanya?
3. Mengapa bangunan pemikiran kedua tokoh tersebut penting dalam kerangka sejarah argumen religius-filosofis dan bagaimana relevansinya untuk konteks keIndonesiaan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pemikiran Ibnu Rusyd dan Maimonides pada tema kebenaran filsafat dan agama.
2. Mengetahui relasi aspek pemikiran Ibnu Rusyd dan Maimonides dan polanya

3. Mengetahui pemikiran argumen religius-filosofis kedua tokoh serta relevansinya untuk konteks keIndonesiaan.

D. Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan konsep kebenaran filsafat dan agama pada pemikiran Ibnu Rusyd dan Maimonides. Paparan mengenai konsep kebenaran kedua tokoh tersebut kemudian akan dianalisis menggunakan metode analisis filosofis untuk menemukan similiaritas dan perbedaan keduanya dalam membangun argumennya dan analisis ideologi utopia untuk meninjau interelasi konsep pemikiran kedua tokoh tersebut.

Urgensi penelitian ini terletak pada upaya untuk melakukan pemetaan pemahaman historis-filosofis dua tokoh Ibnu Rusydn dan Maimonides yang pemikirannya lahir dari dua kebudayaan yang berbeda yaitu Islam dan Yahudi atau pun Timur dan Barat. Dengan upaya itu, studi ini diharapkan dapat mengandung manfaat teoritis yang turut melengkapi fragmen keterhubungan antara 1) nalar religius-filosfis 2) keterhubungan antar agama (Islam-Yahudi). Sementara itu, secara normatif, studi ini diharapkan dapat dijadikan bahan refleksi bagi siapa saja agar dapat memaknai sejarah filsafat secara lebih komperhensif. Studi ini terbuka akan kritik dan interpretasi ulang dalam rangka kajian yang lebih utuh dari berbagai perspektif.

E. Telaah Pustaka

Dalam tema relasi antara Ibnu Rusyd dan Maimonides, literatur utama yang dapat dijadikan pijakan yaitu artikel oleh Muhammad Arkoun berjudul “Averroes and Maimonides: Master Minds of 1th Century Medieval

Thought”. Dalam artikel tersebut, Arkoun selain menyoroti posisi kedua tokoh tersebut sebagai “mediator” antara filsafat pertengahan (Islam) dengan modern, ia juga menjelaskan bahwa antara kedua tokoh tersebut terdapat kemiripan dalam kegelisahan intelektual mereka menghadapi rekonsiliasi agama dan filsafat.¹⁵ Setelah membaca artikel tersebut, penulis mewarisi berbagai pertanyaan seputar relasi dan resepsi pemikiran antara kedua tokoh tersebut.

Karya yang berkaitan dengan kedua tokoh tersebut pertama yaitu Steven Harvey “Did Maimonides Recommend Reading Averroes Commentaries on Aristotle?” Sesuai judulnya, Harvey melakukan analisisnya dari berbagai kalimat-kalimat argumen demonstratif Maimonides dalam buku “Guide for the Perplexed” dan menemukan bahwa Maimonides sangat menghormati tokoh tersebut terbukti dengan beberapa kali memberikan pujian kepadanya, meskipun Harvey juga menekankan bahwa dalam buku tersebut Maimonides sering berseberangan pandangan dengan Ibnu Rusyd.¹⁶

Terence J. Kleven berjudul “Averroes and Maimonides on Equivocal Terms in the Qur’an and the Torah”. Karya Kleven ini menarik karena memiliki sedikit kesamaan dengan penelitian yang hendak penulis lakukan karena ia mencoba menelusuri pertemuan ide dari kedua tokoh tersebut akan tetapi perbedaannya dengan penelitian penulis yaitu Kleven

¹⁵ Mohammed Akoun, “Averroes and Maimonides: Master Minds of 11th Century Medieval Thought”, Simerg: April 18, 2011

¹⁶ Steven Harvey, “Did Maimonides Recommend Reading Averroes’ Commentaries on Aristotle?” (2021), Israel: Bar-Ilan University

melaksanakannya fokus pada pemikiran masing-masing tokoh tersebut mengenai penafsiran/takwil ayat *mutasyābihat*, sementara penulis ingin menelusuri hubungan keduanya tidak hanya dari struktur bahasa akan tetapi juga secara pemikiran kontekstual.

Karya berjudul “Maimonides and Averroes on the First Mover” oleh Josep Buijs yang mencermati pemikiran kedua tokoh tersebut dalam ide mereka mengenai penciptaan. Berbeda dengan Ibnu Rusyd, J. Buijs tidak dapat menemukan *standpoint* Maimonides dalam hal penciptaan, penggerak pertama, dan keabadian alam. Terkait hal ini, baik J. Buijs maupun peneliti-peneliti serupa semisal Stroumsa, ataupun artikel “Maimonides” pada web Stanford Encyclopedia of Philosophy, tidak ada yang dapat memastikan klaimnya dalam memahami posisi Maimonides pada masalah penciptaan. Hal tersebut memang dikarenakan Maimonides sendiri tidak pernah menyatakan posisinya secara eksplisit meskipun ia pernah mengklaim akan melakukannya pada buku “the Guide”-nya.

Penelitian yang membahas tentang pemikiran Ibnu Rusyd “sendiri” telah banyak sekali dilakukan. Beberapa karya penulis besar misalnya ditulis oleh Ernest Renan, Dominique Urvoy, dan Madjid Fakhry. Literatur pertama yaitu disertasi Ernest Renan berjudul “*L’Averroes et l’Averroisme*” yang terkenal karena banyak mendapatkan kritik setelah menyebut Ibnu Rusyd hanyalah komentator, dan filsafat Islam secara keseluruhan merupakan penerjemahan atau versi Arab dari filsafat Yunani.

Literatur kedua ialah karya yang ditulis oleh Dominique Urvoy berjudul “Ibnu Rusyd (Averroes)”, karya ini membenahi apa yang menjadi kesalahan Ernest Renan dengan melihat secara menyeluruh ide-ide Ibnu Rusyd bersama dengan latar belakang sosial, politik, keagamaan yang dihadapi Ibnu Rusyd. Literatur ketiga berjudul “Averroes His Life, Works and Influence” ditulis oleh Majid Fakhry berusaha menyajikan keseluruhan riwayat hidup dan pemikiran Ibnu Rusyd beserta pengaruh pemikirannya baik itu didunia Islam, maupun Barat. Peneliti juga tidak mengabaikan karya yang ditulis Muhammad Iqbal berjudul “Ibnu Rusyd dan Averroisme: Pemberontakan terhadap Agama”. Meskipun tidak jauh berbeda dengan Fakhry, ia dengan mendalam memaparkan bagaimana peran Ibnu Rusyd dalam membuka mata Barat untuk terbebas dari belenggu gereja dan membawa Barat menuju zaman Reneissance.

Sementara literatur penelitian dalam negeri baik itu thesis maupun disertasi telah banyak ditulis akan tetapi mayoritas dari karya tersebut lebih fokus membahas pemikiran Ibnu Rusyd secara spesifik dalam bidang tertentu misalnya dalam “Filsuf Islam Terbesar di Barat” oleh Zainal Abidin Ahmad juga menyajikan keseluruhan riwayat hidup Ibnu Rusyd, dan fokus terhadap filsafat Ibnu Rusyd yang tertuang dalam kitab *al-Darūri fī al-Siyāsah*. *Kedua*, thesis yang ditulis Affy Khoiriyah yang berjudul “Pemikiran Politik Ibnu Rusyd” membahas tentang pemikiran politik Ibnu Rusyd secara deskriptif dengan berfokus kepada konsep negara kota. Thesis oleh M. Khairol Hadi al-Asy’ary dengan judul “Qiyas dalam Perspektif Ibnu

Rusyd dan Relevansinya dengan Masalah Perkawinan dalam Kompilasi Hukum Islam di Indonesia” memotret Ibnu Rusyd sebagai seorang ahli hukum Islam karena kemahiran Ibnu Rusyd dalam bidang qiyas dari karya fiqihnya *Bidāyat al-Mujtahid*.

Begitu pula penelitian mengenai Maimonides, meskipun dalam konteks lokal/Indonesia penulis belum dapat mendapatkan data, sementara itu, Maimonides sangat terkenal di Barat sehingga karya-karya mengenai Maimonides sangat bermekaran di sana. Salah satu tokoh yang banyak dan fokus menulis mengenai Maimonides ialah Sarah Stroumsa. Karya-karyanya antara lain “Maimonides and Mediteranean Culture”¹⁷ yang membahas Maimonides yang hidup dalam latar belakang komunitas Islam zaman pertengahan. “al-Farabi and Maimonides on the Christian Philosophical”¹⁸ dimana Sarah melakukan re-evaluasi pengaruh kedua tokoh tersebut pada budaya filsafat Kristen, Stroumsa menemukan bahwa kedua tokoh tersebut sangat mempengaruhi teologi Kristen misalnya tercermin pada tokoh Thomas Aquinas dkk. Selanjutnya Stroumsa juga banyak menulis keterpengaruh pemikiran Farabi terhadap Maimonides misalnya dalam “al-Farabi and Maimonides on Medicine as Science”,¹⁹ dan dalam “True Felicity Paradise in the Thought of Avicenna and Maimonides”.²⁰

¹⁷Sarah Stroumsa, “Maimonides and Mediteranean Culture”, dalam Christoph Cluse, ed., “The Jews of Eurpe in the Middle Ages”, Turhout: Brepls, 2004, hlm. 95-104

¹⁸Sarah Stroumsa, “Al-Farabi amd Maimonides on the Christian Philosophical Tradition a Re-evaluation”, *Der Islam* 68 (1991), hlm 263-287

¹⁹Sarah Stroumsa, “Al-Farabi and Maimonides on Medicine as a Science”, *Arabic Sciences and Philosophy* vol 3 (1993) hlm 235-249

²⁰Sarah Stroumsa, “True Felicity Paradise in the Thought of Avicenna and Maimonides”, Koninklijke Brill NV, Leiden: 1998

F. Kerangka Teori

1. Interelasi

Interelasi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *interrelation*, kata ini pada dasarnya merupakan gabungan dari dua kata yaitu *inter* dan *relation*, akan tetapi *inter* yang dimaksud di sini bukan *inter* dalam bahasa Inggris yang bermakna *to bury a dead body* yang tersusun dari kata latin *into* (ke dalam) dan *terra* (tanah) melainkan dapat dilacak pada bahasa Perancis yaitu *entre* yang bermakna masuk atau diantara, sementara *relation* berarti *the way two people, groups, or countries behave towards each other or deal with each other*. Mengacu pada Oxford Dictionary, *interrelation* berarti *the way in which each of two or more things is related to the other or others*²¹. Sementara dalam KBBI sendiri belum mengindeks kata “inter” sehingga pencarian kata “inter” tidak dapat ditemukan, akan tetapi kata “relasi” dan “interelasi” justru sudah terindeks dan menunjukkan makna yang similar dengan definisi kamus-kamus bahasa asing di atas.

Dengan demikian, definisi interelasi yang digunakan dalam studi ini dapat disimpulkan sebagai “pola yang dihasilkan dari hubungan”. Mengacu pada definisi tersebut, dengan demikira pola yang dimaksud tidak terbatas pada hubungan individu secara sosialistik akan tetapi juga menyangkut aspek-aspek lain (*things*) yang dapat dipertimbangkan berpengaruh.

²¹ https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/american_english/interrelationship.
Diakses: 3 Oktober 2022

Analisis data penelitian ini didasarkan atas asumsi bahwa kedua tokoh yang menjadi objek dalam penelitian ini hidup dalam suatu komunitas masyarakat Cordova pada masa kekuasaan dinasti al-Murabithun dan al-Muwahidun abad ke dua belas masehi.

Goal dari analisis intereasi disini yaitu untuk menemukan pola hubungan persamaan ataupun perbedaan pemikiran kedua tokoh. Dengan demikian, praktek kerangka kerja interelasi dapat mengantarkan pada pemahaman antara teks dan konteks. Teks meliputi segala aspek aktifitas atau perilaku manusia baik itu secara sosial maupun mental. Sementara konteks bermakna pijakan sosial dari sebuah realitas. Relasi teks-konteks yang baik diharapkan akan mengantarkan pada pemahaman lebih utuh tentang hubungan pemikiran filosofis kedua tokoh dengan menyadari lebih utuh terkait pengetahuan-kehidupan, atau pengetahuan (faktor teoritis)-bentuk pemikiran (faktor non teoritis).

G. Metode Penelitian

Prosedur ilmiah yang teratur dan terarah diperlukan untuk mencapai hasil penelitian yang baik dan optimal. Salah satu dari prosedur ilmiah tersebut ialah penyusunan dan penerapan metode penelitian. Dalam penulisan tesis ini, jenis penelitian yang digunakan adalah:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif yang mengusahakan pemahaman holistic dan mendalam terhadap fenomena sejarah pemikiran filsafat dan agama.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat non empiris, dimana penyelidikan didasarkan pada objek berupa pemikiran filosofis terkait agama dan filsafat sehingga tidak memakai observasi dan eksperimen. Hasil penelitian non empiris diukur menggunakan rasio dan logika dimana peneliti pada konteks ini pertama-tama mendeskripsikan konsep pemikiran Ibnu Rusyd dan Maimonides. Kemudian pada tahap selanjutnya menganalisa pemikiran Ibnu Rusyd dan Maimonides dengan menggunakan pendekatan hermeneutika subjektif. Selain itu, penulis juga mencantumkan pendapat dari beberapa pemikir insider dan outsider Islam terkait tema yang menjadi fokus penelitian ini.

3. Sumber data

Sesuai dengan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan objek material pemikiran Ibnu Rusyd dan Maimonides, dan objek formal interrelasi pemikiran agama-filsafat diantara keduanya. Oleh karena itu, dibutuhkan buku-buku kepustakaan yang berkaitan dengan objek material dan formal sebagai sumber data penelitian. Data Primer dalam penelitian ini bersumber dari:

- a. Buku-buku karya Ibnu Rusyd terutama yang berkaitan dengan pemikirannya pada relasi agama dan filsafat: *Faṣl al-Maqāl fīmā Bayna al-Ḥikmah wa al-Syarā'ah min al-Ittiṣāl*, *Manāhij al-Adillah fī 'Aqā'id al-Millah*, dan *Tahāfut al-Tahāfut*.

- b. Buku karya Maimonides: *Dilālat al-Ḥā'irīn (The Guide for The Perplexed)* jilid 1,2, dan 3.

Sementara data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Karya tentang Ibnu Rusyd dan Maimonides: Mohammed Arkoun “Two Mediators of Medieval Thought”.
- b. Karya tentang Ibnu Rusyd: Majid Fakry “Averroes: His Life, Work, and Inffence”, Dominique Urvoy “Averroes”, Mourad Wahba & Mona Abousena “Averroes and the Enlightenment”.
- c. Karya tentang Maimonides: Sarah Stroumsa “Maimonides and Mediteranean Culture”, S Pessin “The Influence of Islamic Thought on Maimonides”.
- d. Dan lain-lain

4. Teknik Pengumpulan Data

Langka awal yang dilakukan yaitu mengumpulkan bahan penelitian berupa karya Ibnu Rusyd dan Maimonides, kemudian mengerucutkan isi karya tersebut yang menjadi rujukan primer sesuai dengan tema yang akan difokuskan. Kedua, mencari artikel yang dapat menambah kekayaan perspektif objek formal penelitian terkait pemikiran Ibnu Rusyd dan Maimonides yang menjadi rujukan sekunder.

5. Metode Analisis Data

Untuk mewujudkan konstruksi teoritis atau pola sistematis atas pemikiran Ibnu Rusyd dan Maimonides, maka peneliti akan melakukan

metode analisis yang bersifat kualitatif dengan penalaran deduktif. Penalaran deduktif yang dimaksud adalah dengan menjabarkan secara deskriptif ide Ibnu Rusyd dan Maimonides kemudian mengambil kesimpulan. Selain itu penulis juga akan menerapkan metode historis yang digunakan selain sebagai alat bantu memahami pemikiran Ibnu Rusyd dan Maimonides, juga utamanya untuk memahami latar belakang dan keterkaitan perjalanan intelektual kedua tokoh tersebut.

Kemudian penulis juga akan menerapkan analisis dengan teori stufenbau Hans Kelsen, dikarenakan objek formal penelitian ini membidik hubungan norma agama-pemikiran-konteks sosial yang dapat dibaca dengan pemahaman intepretasi menurun. Teori ini pada dasarnya mengemukakan aturan bahwa sistem hukum merupakan anak tangga dimana kaidah norma hukum bersifat berjenjang dengan susunan *grundnorms-norms-subnorm*. Setelah memahami posisi normatif agama, interpretasi teoretis, dan produk pemikiran tokoh pada bab tiga, data yang sudah terkumpul diolah melalui tahap pemeriksaan (*editing*). Setelah itu penulis melakukan klasifikasi data (*classifying*) dengan cara menyusun data yang diperoleh dalam permasalahan yang berbeda beda untuk mempermudah pembahasannya. Setelah semua data tersebut terkumpul, maka peneliti akan melakukan pengecekan kembali atau disebut (*verifying*) untuk menguji validitas data yang diperoleh. Langkah selanjutnya adalah analisis data (*analyzing*) diperoleh kemudian membuat kesimpulan (*concluding*).

H. Sistematika Pembahasan

Secara sistematis, tulisan ini akan dibagi menjadi lima bab penulisan dimana satu sama lain akan memiliki keterkaitan sebagai berikut:

1. **Bab pertama**, dimulai dengan pendahuluan, mencakup gambaran seluruh isi tesis. Sub bahasan didalamnya berisi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, telaah pustaka, kerangka teori, dan sistematika pembahasan.
2. **Bab kedua**, berisi diskursus para tokoh pada tema relasi Ibnu Rusyd dan Maimonides. Penulis mendeskripsikan pembacaan pada studi terkait tema yang diteliti sehingga didapatkan gambaran garis besar wacana diskursus. Hal ini perlu dilakukan sebagai langkah awal studi sekaligus akan menentukan arah hasil penelitian.
3. **Bab ketiga**, berisi biografi tokoh yang menjadi konsentrasi dalam penelitian ini yaitu Ibnu Rusyd (Averroes) dan Ibnu Musa bin Maimon (Maimonides). Selain biografi, penulis juga melengkapi dengan latar belakang sosio-historis dimana kedua tokoh tersebut hidup sehingga didapatkan paparan data yang akan digunakan sebagai materi analisis pada bab selanjutnya.
4. **Bab keempat**, penulis memaparkan pemikiran kedua tokoh mengenai konsep kebenaran, serta pemetaan pemikiran tokoh pada tema relasi argumen religius-filosofis *interreligion* (Islam-Yahudi). Dalam bab ini akan dibahas pemikiran Maimonides terlebih dahulu kemudian Ibnu Rusyd untuk memudahkan proses komparasi dan analisis. Secara

spesifik, Maimonides memiliki konsep dalam bidang logika dan bahasa, yang kemudian berimplikasi pada penafsirannya terhadap ayat Taurat yang berbicara pada seputar tema kebenaran agama dan filsafat. Sementara Ibnu Rusyd memiliki pemikiran konseptual harmonisasi syariat (agama) dan filsafat, kebenaran, dan melakukan pentakwilan ayat-ayat al-Quran. Analisis dilakukan dengan meninjau sejarah pemikiran Ibnu Rusyd termasuk didalamnya pemikiran siapa dan masalah apa yang mempengaruhinya atau melatarbelakanginya, serta bagaimana signifikansinya terhadap pemikiran Maimonides.

5. **Bab kelima**, berisi analisis peninjauan kembali terhadap pemikiran kedua tokoh tersebut dengan kerangka teori ideologi dan utopia sehingga didapatkan hasil berupa pemahaman terhadap ide akumulatif dan ide revolusioner tokoh. Abstraksi pemikiran tokoh dikontektualisasikan dengan tinjauan sejarah masa itu dengan menganalisis faktor sosio-historis zaman dimana tokoh hidup, menyeleksi data historis berupa naskah yang menjadi sumber utama biografis tokoh seperti catatan manuskrip Ibnu Baskual, Ibnu Abbar, Abdul Malik al-Ansari, Ibnu Abi Usaibiah, Abdul Wahid al-Marakushi, dan lain-lain sebagai gambaran informasi terkait *welstanchaauung*. Bab ini ditutup dengan kontribusi berupa data yang berguna sebagai tinjauan wacana paradigmatis terkini dalam studi sejarah pemikiran dan agama dengan sampel spesifik Ibnu Rusyd-Maimonides.
6. **Bab keenam**, berisi penutup, kesimpulan, dan saran.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ibnu Rusyd dan Maimonides memiliki pemikiran yang bertujuan untuk menyelaraskan agama dan filsafat. Relasi pemikiran kedua tokoh ditemukan dalam dua konsep yaitu tentang kebenaran (agama-filsafat) dan makna. Pada persoalan kebenaran, keduanya menyepakati bahwa kebenaran bergantung pada keputusan subjek dimana dalam buku-bukunya mereka banyak menjelaskan mengenai bagaimana lapisan intelektual masyarakat itu ada dan terbentuk. Selanjutnya mengenai makna, terdapat ide bahwa teks dapat memiliki dualitas makna sebagaimana pula lapisan golongan intelektual masyarakat juga mempengaruhi. Perbedaan keduanya yaitu Ibnu Rusyd mencurahkan banyak karyanya membangun argumentasi “halal” nya pemikiran klasik sementara Maimonides menyadari kebutuhan untuk menjelaskan landasan teori kebahasaan atau logika linguistik.

Pendalaman pada tema ini penting dalam kerangka argument religius filosofis karena keduanya merupakan tokoh pioner dan otoritatif, representasi Barat dan Timur, dan mencakup materi pembahasan yang penting. Tema ini juga relevan dengan konteks ke-Indonesiaan karena masalah-masalah tersebut masih banyak terjadi dan masih adanya *gap* antara cendekia dengan masyarakat akar rumput.

B. Saran

Peneliti dalam tema Ibnu Rusyd dan Maimonides belum selesai, banyak hal yang menarik untuk dieksplorasi lebih lanjut seperti bagaimana pandangan metodis kedua tokoh terkait aspek spesifik yang didebatkan agama dan filsafat (contoh: kekekalan dst), *tracing* tentang sejauh mana pemikiran Aristoteles mempengaruhinya, pengaruh tokoh lain terhadap Maimonides (Ibnu Sina misalnya) dan seterusnya. Menurut hemat penulis, Indonesia sebenarnya memiliki sumber daya manusia yang sangat potensial jika ingin menyeriusi tema ini mengingat latar belakang masyarakat yang heterogen dan memiliki basis yang cukup pada ilmu agama dan pendidikan tinggi agama. Penelitian lebih lanjut dibutuhkan untuk mengejar kualitas dan kuantitas dari sarjana luar sehingga terjadi dialog yang menarik untuk diikuti.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abid al-Jabiri “*Rasionalisme Ibnu Rusyd dan Pembentukan Kembali Hubungan Filsafat dan Agama*”
- Abraham Heschel. *Maimonides*, (New York: Farrar Straus, 1982)
- Ahmad, Zainal Abidin, *Riwayat Hidup Averroes: Filosof Terbesar di Barat*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Arkoun, Mohammed, “Averroes and Maimonides: Master Minds of 11th Century Medieval Thought”, Simerg: April 18, 2011
- Averroes, “On The Harmony of Religion and Philosophy” terj. G Hourani (1976)
- Bernard Lewis. *Maimonides, Lionheart, and Saladin. Eretz-Israel: archaeological, Historical, and Geographical Studies*
- David Yellin & Israel Abrahams. *Maimonides*, (Jewish Publication Society of America. Philadelphia: 1903)
- Dermawan, Andi. “Dialektika Teori Kritis Mazhab Frankfurt dan Sosiologi pengetahuan Sosiologi”, *Reflektif*, Vol. 9, No. 1, Oktober 2013
- Ernest Renan. “*Averroes et l’averroisme: Essai Historique*”, (Paris, Calman-Levy), 64-84
- Adamson, Peter (2016). *Philosophy in the Islamic World: A History of Philosophy Without Any Gaps*. Oxford University Press. ISBN 978-0-19-957749-1
- Fakhri, Madjid. *Averroes: His Life, Works And Influence* (2001). Oneworld Publications
- Herbert A. Davidson. *Moses Maimonides: The Man and His Works*, (Oxford University Press: 2005)
- Henry S. Gehman. *Maimonides and Islam* (Princeton Theological Summary: 1935)
- Herbert A. Davidson. *Moses Maimonides: The Man and His Works*. (Oxford University Press: 2005)
- Ibnu al-Abbar. *Biographie d’Ibnu Rosch par Ibnu el-Abbar*. Manuscrit de la Societe Asiatique

- Ibnu Rusyd, *Mendamaikan Agama dan Filsafat*, terj. Fashl al Maqal Baina al Hikmah wa al Syariah Amin, (Kalimedia; Yogyakarta. 2015)
- Ibnu Rusyd, *Tahafut at Tahafut; Sanggahan Terhadap Tahafut al Falasifah*, terj. Tahafut al-Tahafut (Pustaka Pelajar: Yogyakarta. 2004)
- Ibrahim T., Efremova N.V. *On Averroes' response to al-Ghazālī's critique of philosophy*. Minbar Islamic Studies 2020 no.13 vol 2. hlm 378
- Israel Efros (ed). *Maimonides Treatise on Logic*. New York: American Academy fo Jewish Research (1938)
- Iqbal, Imam. "Filsafat Sebagai Hikmah: Konteks Berfilsafat di Dunia Islam", *Refleksi*, Vol. 17, No.1, Januari 2017
- Joseph A. Buijs, "Religion and Philosophy in Maimonides, Averroes, and Aquinas", Koninklijke Brill NV, Leiden:2002
- Joseph A. Buijs. Believers, Prophet, and Philosophers: Maimonides on Knowledge. *Studies in Religion* 21/1 (1992), 43-56
- Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia: Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*. terj. F. Budi Hardiman, Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Kleven, Terrence J. "Averroes and Maimonides on Equivocal Terms in the Qur'an and the Torah", (2019). *The Muslim World* Vol.109 Ocktober 2019
- Leaman, Oliver. "Jewish Averroism: History of Islamic Philosophy, Seyyed Nasr and Oliver Leaman, London: Routledge, 1996.
- M. Basir Syam, "Pandangan Orientalis tentang Eksistensi Filsafat Islam", (2017). *Jurnal Aqidah-Ta* Vol. III No. 1 Th 2017.
- Madjid Fakhry. *Averroes (Ibnu Rushd): His life, Works, and Influence*. Oneworld Publication.
- Maimonides. *Mishna im Perush R. Mosche ben Maimon*. Terjemah oleh J.kafah. Jerusalem 1963-1968.
- Maimonides, Suessmann Muntner (ed). *Regimen Sanitaris : Letters on the Hygiene of the Body and of the Soul*.
- Maimonides, Shlomo Pines (terj). *The Guide For The Perplexed*. Chicago: University of Chicago Press (1963)

- Maimonides. *Letter on Astrology*. Twersky, *Maimonides Reader*.
- Maimonides. *Letter on Logic (Makalah Sinaat fi al-Mantiq)*.) terj Israel Efros (1938)
- Maimonides, J Kafah (terjemah). *Commentary on the Mishna* (Jerusalem:1963-1968)
- Max Scheler, *Problems of a Sociology of Knowledge*. Terj. Manfred S. F., London: Routledge&Paul Kegan, 1980.
- Muh Bahrul Afif. Menelaah Pemikiran Ibnu Rusyd Dalam Kitab Fasl al-Maqal fi Ma Baina al-Hikmah wa al-Syari'ah Min al-Ittisal (2019). El-Afkar Vol. 8 Nomor. 2, Juli-Desember 2019
- Muhyar Fanani, *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang*, Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2010.
- Naupal, *Klaim Kebenaran Teologi dan Tuntutan Zaman: Refleksi Kritis atas Etika Beragama*. Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam Volume 8, Nomor 2, Desember 2014. 14-5
- Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*, terj. Hasan Basari, Jakarta: LP3ES, 2012.
- Lerner, Ralph. "Averroes and Maimonides in Defence of Philosophizing". New York university library technical service
- Robert A. Davidson. *Moses Maimonides: The Man and His Works*. (Oxford University Press: 2005)
- Qifti. *Tarikh al-Hukama*. Ed. J Lippert (Leipzig: 1903). Terjemah bahasa Inggris: B.Lewis. *Islam*. (New York: 1974) 2.189-92
- Steven Harvey, "Did Mamonides Recommend Reading Averroes' Commentaries on Aristotle?" (2021), Israel: Bar-Ilan University
- Sarah Stroumsa. Signs of Prophecy: the Emergence And Early Development of a Theme in Arabic Theological Literature. *Harvard Theological Review / Volume 78 / Issue 1-2 / April 1985*, pp 101 – 114
- Sarah Stroumsa, "Al-Farabi and Maimonides on Medicine as a Science", *Arabic Sciences and Philosophy vol 3* (1993) hlm 235-249

Sarah Stroumsa, “True Felicity Paradise in the Thought of Avicenna and Maimonides”, Koninklijke Brill NV, Leiden: 1998

